

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, populasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta validitas dan reabilitas penelitian.

#### **A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN**

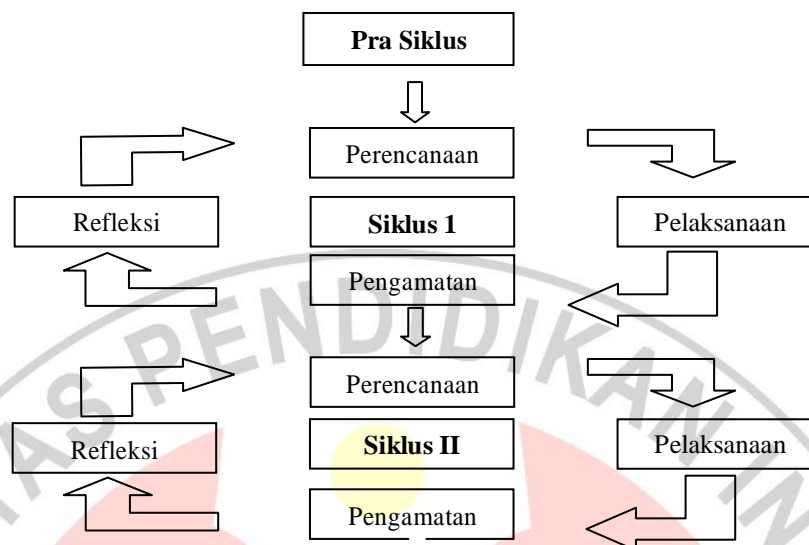
Penelitian menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas menurut Darmadi (2014:281) adalah penelitian tindakan yang secara garis besar, peneliti mengenal empat langkah penting yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dalam hal ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan Stephen Kemmis dan Robin Me Taggart Tallull (1988).

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Seperti yang telah kita ketahui diatas PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap.

Dari tahapan-tahapan diatas, penulis memulai penelitian dari observasi awal, dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan, kemudian

pelaksanaan tindakan, observasi, dan berakhir dari setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal.



Gambar 3.1. Siklus PTK Kemmis Tagart

## B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mengacu kepada siklus yang telah dijelaskan diatas, penulis menyusun sistematika / prosedur penelitian sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Pada tahap ini, merupakan aksi yang dilakukan peneliti tanpa adanya perencanaan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman anak. Sebelum peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang bagaimana bentuk geometri dengan media lilin plastisin atau playdoh.

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan.

Pada tahap siklus ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan persiapan penelitian yang berkaitan dengan membentuk geometri, diantaranya adalah lilin plastisin atau playdoh.

**b. Pelaksanaan tindakan / aksi.**

Pelaksanaan tindakan, yang merupakan tahap kedua pada siklus ini, merupakan aksi yang dilakukan peneliti dalam rangka usaha untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang bagaimana bentuk geometri. Pada tahap ini, peneliti jelas melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana cara membentuk geometri dengan media lilin plastisin atau playdough, hingga proses demonstrasi melipat yang dilakukan oleh Anak Usia Dini.

**c. Observasi.**

Tahapan inilah yang mengharuskan peneliti untuk dapat meneliti / mengobservasi kegiatan yang dilakukan Anak Usia Dini, mulai dari memperhatikan cara membentuk geometri dari malam / lilin plastisin, melontarkan beberapa pertanyaan yang bersinggungan dengan kesulitan anak dalam melakukan teknik lipatan, hingga hasil yang didapatkan dengan lipatan anak tersebut.

**d. Refleksi**

Disinilah peneliti dapat menyimpulkan usaha meningkatkan kemampuan pemahaman tentang bagaimana bentuk geometri Anak Usia Dini, proses membentuk geometri dari malam/ lilin plastisin anak hasilnya dikaji dan dipelajari hingga didapatkan sebuah kesimpulan untuk tahapan siklus I. Bila ternyata pada siklus I belum ditemukan hasil yang signifikan, maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran di tahapan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan tujuan hasil yang didapatkan akan maksimal.

**3. Siklus II**

Siklus II berisi kegiatan yang tidak berbeda dengan prasiklus dan siklus I, hanya saja pada tahapan ini, refleksi pada siklus II ini sedikit berbeda dengan tahapan sebelumnya, dimana pada siklus II ini peneliti

melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada seluruh siklus.

### **C. POPULASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Anak Usia Dini di TK Kartika Siliwangi Kota Serang Prov. Banten tahun pelajaran 2015-2016.

#### **2. Subjek Penelitian**

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa-siswa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kartika Siliwangi Kota Serang Prov. Banten tahun pelajaran 2015-2016, yang berjumlah 16 siswa, dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar hasil kegiatan.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.
2. Wawancara dilakukan pada saat proses pembelajaran, sesuai dengan yang dijelaskan pada setiap siklus, wawancara ini bersifat pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa-siswi Anak Usia Dini. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik peneliti maupun siswa saat proses pembelajaran.
3. Catatan Lapangan berisi catatan-catatan penting yang dikumpulkan peneliti sebagai bahan evaluasi dan refleksi kegiatan.

## E. VALIDITAS DAN REABILITAS PENELITIAN

### 1. Validitas Penelitian

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratik dan validitas proses.

#### a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek yang terkait meliputi guru dan siswa.

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokratik karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan siswa serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran melipat khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini.

#### b. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai *observer* yang melakukan proses pembelajaran.

#### c. Reliabilitas

Tingkat reabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar hasil kegiatan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi teman sejawat untuk mengkritisi semua hasil yang diperoleh dengan tujuan meminimalkan subjektifitas.